

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sehingga datanya berupa angka-angka (*numeric*). Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian sehingga tahapan-tahapan yang harus dilakukan tergambar jelas. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga hasilnya dapat mengetahui apa yang telah diduga.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Skyline Jaya, yang beralamat di Margomulyo Indah No.8-10, Balongsari, Kec. Tandes, Kota SBY, Jawa Timur 60186.

#### 3.3. Populasi Dan Sampel

Berikut ini terdapat populasi yang diambil dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

##### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sejumlah individu dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki kuantitas, kualitas dan karakteristik beragam yang kemudian diteliti dan ditarik kesimpulan oleh peneliti Sugiyono (2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Skyline Jaya yang berjumlah 104 karyawan, akan tetapi populasi penelitian ini diambil 100 karyawan di karenakan 4 karyawan PT. Skyline Jaya merupakan petinggi perusahaan tersebut.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *non probability sampling* adalah: teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* atau sering disebut juga *sensus*. Menurut sugiyono (2017:85) pengertian dari *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel *jenuh* adalah *sensus*, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan PT. Skyline Jaya yang berjumlah 104 karyawan

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah Data primer. Data primer menurut Sugiyono (2017;137) adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang berhubungan dengan variabel independen yaitu variabel (X1) Gaya Kepemimpinan (X2)

Disiplin Kerja (X3) Motivasi Kerja dan variabel dependent Kinerja Karyawan (Y) yang diajukan kepada responden.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pernyataan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, yaitu mengenai motivasi, disiplin dan kepuasan kerja serta kinerja pegawai PT. Skyline Jaya.

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Identifikasi Variabel**

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dengan simbol X, Gaya Kepemimpinan (X1), Disiplin Kerja (X2), Motivasi Kerja (X3).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu Kinerja Karyawan(Y).

#### **3.6.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah penentuan konstruksi sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Gaya Kepemimpinan (X1)

Menurut Kartini dan Kartono (2014:71) menyatakan indikator gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut :

1. Sifat
2. Kebiasaan
3. Tempramen
4. Watak
5. Kepribadian

## 2. Disiplin (X2)

Menurut Sinambella (2018:356), pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan dalam organisasi, diantaranya:

1. Kehadiran
2. Ketaatan
3. Ketepatan Waktu
4. Perilaku

## 3. Motivasi (X3)

Menurut Adha (2019) menyebutkan beberapa indikator dari motivasi yaitu sebagai berikut

1. Kebutuhan Fisik
2. Kebutuhan Rasa Aman
3. Kebutuhan Sosial
4. Kebutuhan Dorongan Akan Mencapai Tujuan
5. Pengakuan dari atasan
6. Pekerjaan itu sendiri

## 4. Kinerja (Y)

Bangun (2018) menjelaskan bahwa untuk memudahkan penilaian kinerja karyawan, standar pekerjaan harus dapat diukur dan dipahami secara jelas. Terdapat empat indikator kinerja karyawan sebagai berikut:

1. Kualitas pekerjaan
2. Ketepatan waktu
3. Kehadiran
4. Kemampuan kerjasama

### 3.7 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantu kuisioner yang diisi oleh responden. Pengukuran kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dibuat dalam bentuk Tabel. Menurut Sugiyono (2013;81) menyatakan bahwa Skala *Likert* adalah skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban dengan rincian sebagai berikut:

1. Sangat Setuju Sekali (SS) = skor 5
2. Sangat Setuju (S) = skor 4
3. Setuju (RG) = skor 3
4. Tidak Setuju (TS) = skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

### 3.8 Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2018:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data primer, sebelum kuesioner tersebut digunakan untuk analisis selanjutnya, kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Social Product of Social Science*).

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian, Sugiyono (2018;267) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner. tersebut. Uji validitas pada setiap pertanyaan hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df=n-2$  untuk signifikan 5%. dapat dibandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel

untuk derajat kebebasan (*degrees of freedom* / *df*) =  $n - 2$ , dengan  $n$  = jumlah sampel. Hasil uji validitas data menunjukkan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

### **3.8.2 Uji Realiabilitas**

Menurut Ghazali (2018:45) uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka penting bagi kita untuk menilai sejauh mana “goodness” pengukur yang dikembangkan. Jadi kita perlu memastikan bahwa instrumen yang akan mengukur variabel apa yang hendak kita ukur dan mengukurnya secara akurat. Untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  Ghazali (2018:46).

## **3.9. Uji Asumsi Klasik**

### **3.9.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2018:161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2018:161),  $\alpha$  ( $\alpha$ ) merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari  $\alpha=0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

### **3.9.2 Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinieritas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai

VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai  $Tolerance > 0,10$  Ghozali (2018:107).

### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$

### 3.10 Tehnik Analisis Data

#### 3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: (X1) Gaya Kepemimpinan (X2) Disiplin Kerja (X3) Motivasi Kerja dan variabel dependent Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja)

a = Konstanta

b1 = Koefisien Gaya kepemimpinan

b2 = Koefisien variabel Disiplin

b3 = Koefisien variabel Motivasi

X1 = Gaya kepemimpinan

X2 = Disiplin

X3 = Motivasi

e = Nilai Residu

### 3.10.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

### 3.10.3 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria
  - a. Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
  - b. Nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen